

KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

¹Dedy Irawan, ²Cindi Antika Sari

¹dedy.pgsd@gmail.com, ²ciantika.ct@gmail.com

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Perubahan kegiatan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menuntut adanya kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar kelas tinggi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di Wilayah Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan metode survei dengan subjek total sebanyak 24 guru kelas tinggi. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Ledug, SD Negeri 3 Dukuhwaluh, SD Negeri 3 Linggasari dan SD Negeri Larangan berdasarkan rekomendasi dari Korwilcam Dindik Kembaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori “Sangat Siap” 87,50% (21 guru), kategori “Siap” 12,50% (3 guru) kategori “Cukup Siap” 0% (0 guru), kategori “Tidak Siap” 0% (0 guru), dan kategori “sangat tidak siap” 0% (0 guru). Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata responden mendapat kategori “Sangat Siap” sebesar 87,80% dengan total 21 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dikatakan sangat siap

Kata kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Kesiapan Guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Era pandemi saat ini telah memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat di Dunia. Indonesia menghadapi keadaan darurat kesehatan dengan munculnya virus corona, sejenis pandemi/wabah penyakit global yang menyebar sangat cepat di antara manusia (Batubara, B. M. 2021: 450). Pemerintah memberikan kebijakan terhadap masyarakat dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang pelaksanaan

kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Kebijakan tersebut mengakibatkan terhambatnya pembelajaran tatap muka karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan social distancing. Mansyur, A. R. (2020: 113) mengatakan bahwa krisis pandemi ini tidak hanya berdampak pada pernafasan manusia, namun juga menghentikan lembaga pendidikan dan pembelajaran yang biasanya di

selenggarakan di sekolah secara tatap muka.

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan setiap individu untuk mempertahankan hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan memiliki kekuatan dinamis untuk masa depan manusia (Indriani, D. S. 2014: 22). Pada Pendidikan Sekolah Dasar siswa akan di tuntut agar menguasai semua bidang studi. Kualitas pendidikan pada seorang anak bergantung pada kemampuan dan ketrampilan dasar yang dikembangkan di sekolah dasar. Irawan, D. (2017: 139) berpendapat bahwa didalam pendidikan terdapat proses belajar yang artinya kegiatan utama dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran yang di lakukan pada seolah dasar tidak hanya pembelajaran di dalam ruangan saja namun ada pembelajaran di luar ruangan.

Guru adalah ujung tombak dan garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan keberhasilan belajar sangat penting bagi siswa, karena guru dapat secara langsung mempengaruhi, mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa Andriani, A. & Wakhudin (2020: 53). Guru merupakan salah satu faktor utama

yang memegang peranan penting, karena guru yang akan mengajarkan siswa dengan tujuan mencapai hasil belajar. Di dalam pembelajaran diperlukan sosok guru yang mempunyai kompetensi, kualifikasi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Masa usia Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua jenjang yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi (Kecil, Lentera. 2018). Siswa kelas rendah terdiri dari kelas I, II & III memiliki usia antara 6-10 tahun dan siswa kelas tinggi terdiri dari kelas VI, V & IV memiliki usia antara 10-13 tahun. Kelas tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih kritis pada hal-hal disekitar mereka sehingga peneliti ingin mengetahui kesiapan guru SD kelas tinggi di masa pandemi (Pengajar, Guru. 2020)

Sekolah Dasar kabupaten Banyumas mulai melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap. Pada bulan Februari 2021 dibuka tahapan awal kemudian pada bulan April 2021 dibuka tahap 2. Pembelajaran ini dilakukan dengan teknis 50% Daring 50% Luring atau Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Untuk wilayah yang diperbolehkan pembelajaran tatap muka yaitu wilayah dengan kondisi masyarakat sekitar yang tingkat presentase terjangkau

wabah covid-19 rendah dan diteliti oleh peneliti kesehatan atas izin dari Balaidesa.

Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kembaran terdapat 31 SD baik SD Swasta ataupun SD Negeri. Seluruh SD di kecamatan Kembaran sudah menerapkan pembelajaran tatap muka dengan presentase 50% Luring 50% Daring atau PTMT. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka menahan penyebaran covid-19, namun pembelajaran daring tidak maksimal sehingga dapat mengikis karakter siswa. Widodo, W. & Gunawan, R. M. B. (2021: 2) berpendapat bahwa guru dengan kreativitas pedagogis yang tinggi akan mampu beradaptasi, merancang, dan mendefinisikan situasi baru, serta menghasilkan respons kreatif terhadapnya, termasuk situasi pembelajaran yang “kacau” yang tiba-tiba muncul di sekolah akibat pandemi covid-19

Perubahan kegiatan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan menjadi PTMT menuntut adanya kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran PTMT membutuhkan persiapan dari segi sumber daya manusia baik guru maupun siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian yaitu guru kelas tinggi. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Ledug, SD Negeri 3 Dukuhwaluh, SD Negeri 3 Linggasari dan SD Negeri Larangan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi Sekolah Dasar Teknik pengumpulan sampel penelitian ini didasarkan dengan menggunakan metode probability sampling dengan area sampling. Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan responden guru kelas tinggi sebagai variabel independen dan pembelajaran di masa pandemi sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan angket. Validitas pada penelitian ini, penulis melakukan uji validasi isi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Interpretasi Skor Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat siap
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap
3	$M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup siap
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak siap
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Siap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner di wilayah Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuisisioner kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SDN Ledug, SDN 3 Dukuhwaluh, SDN 3

Linggasari, SDN Larangan. Responden berjumlah 24 guru kelas Tinggi (kelas 4-6). Pengambilan sampel diambil sesuai dengan jumlah guru kelas tinggi pada masing-masing sekolah dasar.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan tatap muka terbatas. Kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dapat diketahui dengan melakukan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner diberikan kepada guru kelas tinggi yang berjumlah 24 orang.

Tabel 2. Hasil Konversi Kuisisioner Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Interval	Kategori
$X > 159,99$	Sangat Siap
$133,33 < X \leq 159,99$	Siap
$106,67 < X \leq 133,33$	Cukup Siap
$80,01 < X \leq 106,67$	Tidak Siap
$X \leq 80,01$	Sangat Tidak Siap

Dari Tabel 2 hasil konversi kuisisioner kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dapat dijelaskan bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dikatakan siap jika skor yang diperoleh

berada di antara 133 – 159. Hasil lebih rinci kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada lampiran. Hasil kuisisioner keseluruhan dari kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi

dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Skor Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Aspek	Skor	Kategori
Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi	171,21	Sangat Siap

Dari tabel 3 Hasil skor kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dapat dijelaskan bahwa total perolehan skor hasil kuisioner kesiapan guru kelas tinggi dalam pembelajaran tatap muka terbatas 171,21 dengan kategori “Sangat Siap”



Gambar 1. Diagram Batang Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Tinggi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Gambar 1 menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan dari hasil analisis data keseluruhan pada kategori “Sangat Siap” 87,50% (21 guru), kategori “Siap” 12,50% (3 guru) kategori “Cukup Siap” 0% (0 guru), kategori “Tidak Siap” 0% (0 guru), dan kategori “sangat tidak siap” 0% (0 guru). Hasil di atas menunjukkan bahwa

rata-rata responden mendapat kategori “Sangat Siap” sebesar 87,80% dengan total 21 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dikatakan sangat siap.

Diskusi Hasil Penelitian

Data kuisisioner kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam

pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di wilayah Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas diberikan kepada guru kelas tinggi melalui kepala sekolah. Uno, H. B., & Lamatenggo, N (2016: 2) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Data kuisisioner yang diperoleh berupa angka yang menunjukkan skor dari hasil pengisian kuisisioner oleh guru kelas tinggi. Dari 24 guru kelas tinggi yang telah melakukan pengisian kuisisioner, maka diperoleh rata-rata data keseluruhan dengan total 171,21.

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas responden menilai peraturan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dipahami dan realisasi dalam pelaksanaannya dinilai sudah siap. Slameto (2013: 113) menjelaskan pengertian dari kesiapan yaitu "*prepardness to respond or react*", yang berarti kesiapan untuk merespon atau bereaksi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data keseluruhan pada kategori "Sangat Siap" 87,50% (21 guru), kategori "Siap" 12,50% (3 guru) kategori "Cukup Siap" 0% (0 guru), kategori

"Tidak Siap" 0% (0 guru), dan kategori "sangat tidak siap" 0% (0 guru). Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata responden mendapat kategori "Sangat Siap" sebesar 87,80% dengan total 21 responden.

Perubahan kegiatan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan menjadi PTMT menuntut adanya kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi. Pelaksanaan tatap muka terbatas menerapkan prinsip kehati-hatian terkait kesehatan dan keselamatan demi keselamatan warga sekolah, protokol kesehatan harus ditegakkan secara ketat sesuai aturan Pembatasan tatap muka Onde, M. K. L. O, dkk. (2021: 4402). Secara keseluruhan data kuisisioner kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mendapat kategori sangat siap.

SIMPULAN

Kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mendapatkan skor yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket kesiapan guru kelas tinggi mendapat skor rata-rata 171,21 dengan kategori "Sangat Siap", dengan demikian kesiapan guru sekolah dasar kelas tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

dinyatakan sangat siap. Sehingga pembelajaran tatap muka terbatas di wilayah korwilcam dindik Kembaran

kabupaten Banyumas dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Ana, Wakhudin. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (2), 51-63.
- Batubara, B. M. (2021). *The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4 (1), 450-457.
- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3 (2), 21-27.
- Irawan, D. (2017). *Developing Process Approach-Based Reading Textbook for Grade IV Students*. *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (2), 139-150.
- Kecil, L. (2018, Agustus 03). Mengenal Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Retrieved from Blog Pendidikan
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1 (2), 113-123.
- Onde, M. K. L. O. dkk, (2021). P Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6).
- Pengajar, Guru. (2020, Juli 8). Karakteristik Siswa SD Menurut Ahli.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. & Lamatenggo, N., (2018). Tugas guru dalam pembelajaran aspek yang mempengaruhi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, W. & Gunawan, R. M. B. (2021). *Effect of grit on the teaching creativity of Indonesian teachers: The mediating role of organizational commitment and knowledge management*. *Cogent Education*, 8 (1), 1-17.